

**LAPORAN HASIL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**SIMULASI PERTOLONGAN PERTAMA PINGSAN PADA
MAHASISWA KORPS SUKARELA (KSR)**

Tim Pengabdi:

Ketua	: Ns. Misbah Nurjanah, M.Kep	NIDN 1129018501	Prodi D III Keperawatan
Anggota 1	: Ns. Alfi Ari Fakhrr Rizal, M.Kep	NIDN 1111038601	Prodi D III Keperawatan
Anggota 2	: Ns. Zulmah Astuti, M.Kep	NIDN 1117088501	Prodi D III Keperawatan
Anggota 3	: Salsa Nabilla Noviardha	NIM 2211102416015	Prodi D III Keperawatan
Anggota 4	: Widya Tri Hapsari	NIM 2211102416013	Prodi D III Keperawatan

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023/2024**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA**

Judul Kegiatan : Simulasi Pertolongan Pertama Pingsan pada Mahasiswa Korps Sukarela (KSR)
Bidang : Keperawatan Gawat Darurat
Jenis : Pengabdian masyarakat

Ketua Pengabdian Masyarakat

A. Nama Lengkap : Ns. Misbah Nurjannah, M.Kep
B. NIDN : 1129018501
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : D3 Keperawatan
E. Nomor HP : 081334100533
F. Surel (e-mail) : mn325@umkt.ac.id

Anggota Pengabdian Masyarakat (1)

A. Nama Lengkap : Ns. Alfi Ari Fakhru Rizal, M.Kep
B. NIDN : 1111038601
C. Program Studi : D3 Keperawatan

Anggota Pengabdian Masyarakat (2)

A. Nama Lengkap : Ns. Zulmah Astuti
B. NIDN : 1117088501
C. Program Studi : D3 Keperawatan

Anggota Pengabdian Masyarakat (3)

A. Nama Lengkap : Salsa Nabilla Noviardha
B. NIM : 2211102416015
C. Program Studi : D3 Keperawatan

Anggota Pengabdian Masyarakat (4)

A. Nama Lengkap : Widya Tri Hapsari
B. NIM : 2211102416013
C. Program Studi : D3 Keperawatan

Biaya Pengabmasy Keseluruhan : Rp. 10.000.000,-


Mengetahui,

Samarinda, 01 Juni 2024

Ketua Program D3 Keperawatan

Ketua Pengabdian





Ns. Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat., Ph.D
NIDN : 1105077301



Ns. Misbah Nurjannah, M.Kep
NIDN : 1129018501



Menyetujui,
Ketua LPPM UMKT


Paula Mariana Kustiawan, Ph.D
NIDN: 1114038901

PRAKATA

Alhamdulillah, syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat. shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada dan pembuatan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena kami akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
5. Rekan dosen dan mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Atas segala bantuan berupa tenaga dan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan ini semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar perbaikan di kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi karya yang memberi dampak positif buat kita semua, Amin Ya Rabbal'Alamiin.

Samarinda 01 Juni 2024
Tertanda

(Tim Pengabdi)

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan.....	2
Prakata.....	3
Daftar Isi.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan.....	6
1.3. Tujuan, Manfaat Dan Dampak Kegiatan Yang Diharapkan.....	6
1.4. Target Luaran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
BAB III STRATEGI DAN PERENCANAAN KEGIATAN.....	10
BAB IV HASIL YANG DICAPAI DAN BERKELANJUTANNYA.....	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	17

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pingsan atau *syncope* adalah hilangnya kesadaran seseorang untuk beberapa waktu, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Pingsan dapat terjadi karena dehidrasi, berdiri terlalu lama, tekanan emosi, kehilangan darah, hipoglikemia, kelelahan, ada bagian tubuh yang sakit atau kesehatan kurang mendukung, ketidakstabilan tekanan darah. Kondisi pingsan sering kali ditandai dengan rasa pusing, penglihatan kabur, telinga berdengung, dan rasa panas (keringat dingin). Pada kondisi pingsan nadi akan terasa lambat dan segera Kembali normal dalam waktu beberapa saat (Rahayu et al., 2022). alami pingsan adalah usia sekolah, remaja < 18 tahun dan lansia. Dan pingsan juga paling banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Pada usia sekolah dan remaja pingsan paling banyak terjadi pada saat upacara, kegiatan olah raga, yang dahului dengan kondisi hipoglikemi dan cuaca. Sedangkan pada lansia pingsan paling banyak terjadi karena suatu proses penyakit yang diderita, terutama penyakit yang berkaitan kardiovaskuler (Vita febrina, Rima Semiaty, 2017) Pertolongan pertama adalah tindakan yang dilakukan pertama kali pada seseorang yang mengalami cedera. Tindakan yang dilakukan bersifat segera dan efektif atau cepat dan tepat untuk mengurangi resiko kematian dan kecacatan. Pertolongan pertama biasanya diberikan pertolongan medis dasar yang dapat dilakukan oleh orang awam. Tindakan yang dapat dilakukan oleh orang awam adalah, memeriksa nadi dan napas, memeriksa adanya tanda luka atau bekas cedera, melonggarkan pakaian, mengangkat kaki lebih tinggi dari jantung, memberikan ruang yang cukup untuk bernapas, dan memberikan minum cukup yang manis apabila korban sudah sadar dan penyebab pingsan adalah hipoglikemi (Kundre & Mulyadi, 2018)

Pemberian pertolongan pertama pada pingsan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, sikap, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang pernah didapatkan. Ketepatan dan kecepatan dalam memberikan pertolongan akan memberikan dampak penilaian dari korban untuk menentukan tindakan yang selanjutnya diberikan. Selain itu penilaian awal yang diberikan akan sangat membantu untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi korban, untuk menentukan pemberian pertolongan pada tenaga kesehatan yang lebih profesional, dan dapat membantu kondisi korban segera pulih (Aji et al., 2023)

Pertolongan pertama pada pingsan harus dilakukan oleh orang yang telah memiliki pengetahuan atau ketrampilan terkait tindakan tersebut. Setiap perguruan tinggi memiliki kelompok mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan keinginan dalam Kesehatan, dengan membentuk Korps Sukarela (KSR). Mahasiswa KSR dilatih yang bertujuan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa di dalam dan di luar kampus, juga sebagai masyarakat yang pertama kali dapat memberikan pertolongan pada korban pingsan, dan mampu mengenali kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di luar rumah sakit (Husni & Rozali, 2016)

Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung pada objek. Metode belajar ini akan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang, karena objek dapat dilihat, didengar dan melakukan secara

langsung. Semakin sering terpapar pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, semakin baik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang (Rachmawati, 2019)

Menurut Kundre & Mulyadi (2018), menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode simulasi dapat membantu untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan simulasi. Pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan simulasi lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan simulasi. Sehingga metode simulasi dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Mahore et al., (2019) juga menjelaskan bahwa metode video simulasi pertolongan pada pingsan lebih efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video simulasi. Sebelum diberikan simulasi pengetahuan berada pada kategori cukup, dan sesudah diberikan simulasi berada kategori baik. Sehingga video simulasi ini dapat diberikan untuk peningkatan pengetahuan. Tiara et al., (2024) menjelaskan bahwa ada perbedaan keterampilan yang dimiliki oleh remaja PMR untuk pertolongan pertama terhadap pingsan. Sebelum diberikan demonstrasi/simulasi remaja memiliki kategori tidak terampil, dan sesudah diberikan simulasi berada pada kategori terampil. Jadi metode simulasi ini efektif diberikan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan

1.2 Rumusan Konsep dan Strategi Kegiatan

1.2 Perumusan Konsep Dan Strategi Kegiatan

- a. Validasi Kegiatan terkait jadwal dan susunan acara kegiatan
- b. Membuat materi terbaru berdasar referensi perkembangan pertolongan pingsan
- c. Memastikan penyampaian materi menggunakan Bahasa yang mudah dipahami sehingga lebih mudah diterima.
- d. Memberikan materi kepada peserta.
- e. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

1.3 Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan Yang Diharapkan

Kegiatan ini disusun dengan maksud sebagai respon balik yang baik atas permintaan dan kolaborasi Dosen di prodi D3 Keperawatan dengan Mitra pengabdian kepada masyarakat

- a. Adapun tujuan kegiatan ini, yaitu :
 1. Memberikan informasi dan pemahaman tentang pengertian pertolongan pingsan
 2. Simulasi pengertian pertolongan pingsan
 3. Keterampilan pertolongan pingsan
- b. Dengan adanya kegiatan ini maka akan memberikan manfaat berupa :
 1. Mendapatkan informasi dan pemahaman tentang pengertian pertolongan pingsan
 2. Memperoleh simulasi pengertian pertolongan pingsan
 3. Mempunyai Keterampilan pertolongan pingsan
- c. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Terjadinya kerjasama yang nyata antara prodi D3 UMKT dengan mitra
2. Dapat membuka pengetahuan
3. Dapat memberikan dampak positif kepercayaan diri bagi perawat dalam hal pertolongan pingsan

1.4 Target Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk minimal bisa masuk jurnal Internal LPPM UMKT dan eksternal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pingsan

Pingsan, atau sinkop, adalah kondisi hilangnya kesadaran sementara yang disebabkan oleh penurunan aliran darah ke otak. Kondisi ini umumnya terjadi secara tiba-tiba dan sering disertai dengan gejala seperti pusing, lemas, pandangan berkunang-kunang, dan tubuh yang terasa sangat lemah (Miller, 2019). Berdasarkan penyebabnya, pingsan dapat disebabkan oleh faktor emosional, fisik, atau kondisi medis tertentu, seperti dehidrasi, anemia, ataupun masalah jantung (Kusuma & Santoso, 2021).

2.2 Pertolongan Pertama Pada Kasus Pingsan

Pertolongan pertama pada kasus pingsan bertujuan untuk menjaga stabilitas tubuh dan mencegah cedera lebih lanjut akibat jatuh. Langkah-langkah pertolongan pertama meliputi meletakkan korban di posisi yang aman, melonggarkan pakaian yang mengikat, dan mengangkat kaki korban untuk meningkatkan aliran darah ke otak (American Heart Association, 2020). Pengetahuan mengenai pertolongan pertama ini penting untuk dimiliki oleh semua orang agar dapat memberikan bantuan dengan cepat dan tepat saat keadaan darurat (Wardani & Hartono, 2018).

2.3 Simulasi Sebagai Metode Pembelajaran Pertolongan Pertama

Simulasi adalah metode pembelajaran yang memberikan gambaran nyata dari suatu kejadian atau prosedur yang dapat membantu peserta memahami konsep yang dipelajari melalui praktik langsung. Menurut Sutrisno (2022), simulasi memungkinkan peserta belajar dalam lingkungan yang terkendali, sehingga mereka dapat mempraktikkan prosedur secara berulang dan menerima umpan balik atas tindakan yang mereka lakukan. Dalam konteks pertolongan pertama pada kasus pingsan, simulasi sangat efektif untuk melatih respon cepat dan keterampilan teknis (Rahayu, 2019)

2.4 Manfaat Simulasi dalam Pelatihan Pertolongan Pertama

Beberapa manfaat dari penggunaan simulasi dalam pelatihan pertolongan pertama antara lain: Meningkatkan Pemahaman Teoritis dan Praktis: Simulasi membantu peserta memahami setiap langkah pertolongan pertama secara rinci. Dengan simulasi, peserta tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya secara praktis (Yusuf & Rahman, 2020).

Membangun Kepercayaan Diri: Dengan mempraktikkan keterampilan dalam situasi simulasi, peserta menjadi lebih percaya diri saat menghadapi situasi nyata (Hasanah, 2019).

Memperbaiki Kesalahan Lebih Awal: Dalam simulasi, peserta dapat membuat kesalahan dan segera memperbaikinya tanpa risiko yang sama seperti dalam situasi nyata. Hal ini membuat simulasi menjadi metode yang aman untuk belajar (Jamaludin & Ahmad, 2021).

2.5 Studi Terdahulu tentang Simulasi Pertolongan Pertama pada Kasus Pingsan

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa simulasi pertolongan pertama memiliki dampak positif pada keterampilan peserta. Menurut penelitian oleh Lestari & Wulandari (2021), pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam merespon kasus pingsan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Putri dan Hadi (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode simulasi menghasilkan kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi situasi darurat di lapangan.

BAB III

STRATEGI, DAN PERENCANAAN KEGIATAN

3.1 Strategi Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah:

a. Persiapan

1. Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning Approach) Simulasi harus melibatkan peserta secara langsung, baik dalam bentuk role-playing (permainan peran) maupun simulasi berbasis kasus. Dengan cara ini, peserta dapat mempraktikkan langkah-langkah pertolongan pertama dalam situasi yang menyerupai kejadian nyata. Pengetahuan teori saja tidak cukup, sehingga keterlibatan aktif peserta sangat penting.
2. Pendekatan Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dalam simulasi pertolongan pertama, peserta dihadapkan pada masalah nyata, seperti situasi pingsan yang mendadak, dan diminta untuk menganalisis serta mengambil tindakan yang sesuai. Hal ini mengasah keterampilan kritis dan pemecahan masalah dalam keadaan darurat.
3. Penerapan Teknik Mengajar yang Variatif Agar peserta memahami berbagai aspek penanganan pingsan, pelatihan harus mencakup berbagai metode, seperti demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan pemutaran video simulasi. Dengan menggabungkan berbagai metode, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menangani pingsan dengan benar.
4. Simulasi dalam Kondisi Stres Mengingat pentingnya kesiapsiagaan dalam situasi darurat yang penuh stres, simulasi akan dilakukan dalam lingkungan yang menirukan kondisi nyata, dengan elemen-elemen yang dapat menimbulkan tekanan (misalnya, waktu yang terbatas, banyak orang yang menyaksikan, atau korban yang terbaring tak sadar). Hal ini bertujuan untuk melatih peserta agar tetap tenang dan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

b. Pelaksanaan

1. Identifikasi Peserta Peserta kegiatan simulasi akan terdiri dari masyarakat umum, khususnya mereka yang bekerja di bidang yang memiliki potensi tinggi terhadap kejadian pingsan (misalnya di sekolah, rumah sakit, atau tempat kerja). Selain itu, tenaga medis atau relawan yang akan bertindak sebagai instruktur juga akan dipilih.
2. Penyusunan Materi Materi simulasi akan mencakup informasi dasar mengenai penyebab pingsan, langkah-langkah pertolongan pertama, serta cara-cara untuk mengidentifikasi kondisi kritis. Materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, apakah mereka pemula atau memiliki pengetahuan dasar.
3. Pemilihan Lokasi dan Fasilitas Lokasi simulasi akan dipilih berdasarkan kenyamanan dan keamanan peserta. Tempat yang luas dan memiliki fasilitas untuk berlatih secara praktis (seperti ruang terbuka atau ruang pelatihan dengan peralatan medis) akan lebih mendukung jalannya simulasi.
4. Pengadaan Peralatan Peralatan medis dasar seperti AED (Automated External Defibrillator), alat pengukur tekanan darah, manekin, serta perlengkapan untuk

peragaan teknik pertolongan pertama seperti kain penyangga dan alat bantu pernapasan akan disediakan.

c. Evaluasi

1. Mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan yang telah direncanakan
2. Memintakan masukan dan saran dari peserta dan panitia terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Membuat laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

3.2 Rencana kegiatan Strategi Pengabdian kepada masyarakat adalah :

- a. Penyampaian terkait materi dilakukan secara luring / langsung
- b. Mengadakan sesi tanya jawab
- c. Pemberian sertifikat secara sistem.

3.3 Keberlanjutan Rencana kegiatan Strategi Pengabdian kepada masyarakat

- a. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat lagi dengan topik yang berbeda tentang kegawatdaruratan
- b. Adanya peran nyata pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa
- c. Sebagai ruang lingkup dalam Tri Dharma bagi dosen dengan bersinergi dengan instansi lain.

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI DAN KEBERLANJUTANNYA

Jumlah mahasiswa KSR yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 72 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024. Dimana peserta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dan laki-laki berjumlah 22 orang. Rentang usia peserta 15-20 tahun berjumlah 39 orang dan usia 21-25 tahun berjumlah 33 orang. Jumlah mahasiswa KSR yang berasal dari Politeknik Negeri Samarinda sebanyak 20 orang, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris sebanyak 13 orang, Politeknik Pertanian Samarinda sebanyak 11 orang, Universitas Mulawarman sebanyak 8 orang, Universitas Widyagama sebanyak 10 orang, dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 10 orang. Mahasiswa KSR yang pernah melakukan penanganan P3K yaitu 50 orang dan tidak pernah melakukan penanganan P3K berjumlah 22 orang.

Pengetahuan mahasiswa KSR untuk pertolongan pertama pingsan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berjumlah 41 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Setelah diberikan simulasi tingkat pengetahuan pertolongan pertama pingsan adalah baik sebanyak 35 orang. Tingkat keterampilan pertolongan pertama pingsan yang dilakukan mahasiswa KSR sebelum diberikan pelatihan yaitu berada pada tingkat cukup sebanyak 32 responden. Tingkat keterampilan pertolongan pertama pingsan yang dilakukan mahasiswa KSR sesudah diberikan pelatihan berada pada kategori baik sebanyak 36 orang.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2: Simulasi pertolongan pertama pingsan



Gambar 3: Pengarahan simulasi

Menurut Mohammad Basri (2023), Kasus kejadian pingsan banyak terjadi pada usia sekolah hingga remaja. Pada usia ini banyak kegiatan yang dimiliki oleh anak dan remaja, sehingga sangat beresiko terjadinya pingsan. Pelatihan manajemen sinkope (pingsan) dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada pingsan. Didapatkan hasil bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk membantu memberikan pertolongan awal pingsan. Pelatihan ini mengajarkan tentang manajemen awal Tindakan yang harus dilakukan untuk memberikan pertolongan.

Hal yang serupa dijelaskan di dalam penelitian (Nuari & Ishariani, 2023) bahwa simulasi yang dilakukan tentang manajemen pingsan membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta pelatihan. Hasil pelaksanaan pelatihan didapatkan peserta pelatihan mengerti dan memahami cara memberikan pertolongan pertama pingsan dan mampu melakukan pertolongan pertama pada pingsan. Selain itu, peserta juga memahami bahwa pingsan merupakan kondisi yang harus segera dikenali penyebabnya, untuk dapat memberikan pertolongan lanjut.

Wiharyo, (2018) menjelaskan bahwa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada remaja, karena angka kejadian banyak terjadi pada usia remaja. Peningkatan pengetahuan tidak cukup hanya dengan memberikan Pendidikan Kesehatan, tetapi perlu diberikan simulasi untuk mencoba tindakan yang dilakukan pada pertolongan pingsan untuk meningkatkan keterampilan. Dengan melakukan secara langsung cara pertolongan pertama, akan melibatkan lebih banyak panca indera, sehingga diharapkan peserta pelatihan akan lebih mudah mengenali kondisi gawat darurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pretest mahasiswa KSR pada pertolongan pertama pingsan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 41 orang. Dan tingkat pengetahuan posttest mahasiswa KSR pada pertolongan pertama pingsan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 35 orang. Tingkat keterampilan pada hasil pretest mahasiswa KSR pada pertolongan pertama pingsan sebelum dilakukan simulasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 32 orang. Tingkat keterampilan hasil posttest mahasiswa KSR pada pertolongan pertama pingsan sesudah dilakukan simulasi sebagian besar dalam kategori baik yaitu 36 orang. Simulasi menjadi metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

5.2 Saran

Diadakan kembali kegiatan dengan tema kegawatdaruratan yang lain sesuai saran dari peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., Marita, Z., Setyaningsih, W., Nulhakim, L., Giatamah, Z., Kiki Anugrah, A., Keperawatan Andakara, A., Bekasi, K., Barat, J., Wicara, T., Kesehatan Kemenkes Surakarta, P., Keperawatan, J., Kemenkes Jayapura, P., Keperawatan, P., Kemenkes Kalimantan Timur, P., Studi Sarjana Terapan Keperawatan, P., & Medika Suherman, U. (2023). The Effect of First Aid Skills Training on Failed Students. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 33(3), 3–10.
- Husni, R. N., & Rozali, A. Y. (2016). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Pada Anggota Korp Sukarela-Palang Merah Indonesia Di Jakarta Barat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir*. 1–10. www.nasional.republika.co.id
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–8.
- Mahore, M., Metrikayanto, W. D., & Yasin, D. D. F. (2019). Video Edukasi Dan Simulasi Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop (Pingsan) Di Sdn Merjosari 1 Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1983>
- Mohammad Basri, M. A. P. (2023). *Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkope Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Sman 14 Maros*. 13, 322–333.
- Nuari, N. A., & Ishariani, L. (2023). Syncope Management Simulation Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa Pmr Dalam Penanganan Syncope. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1445>
- Rachmawati, W. . (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*. Wineka Media.
- Rahayu, R., Risma, A., Cindy, A., & Afni, N. (2022). *Efektifitas Metode Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Syncope Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan*. 1–11.
- Tiara, C., Mifta, F., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Petode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa PMR Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada Syncope di MAN Model Manado Cinta Tiara Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Manado Program Stu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1).
- Vita febrina, Rima Semiarty, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 435. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017>
- Wiharyo, D. Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Penanganan Sinkop Pada Tim Pmr Di Sman 5 Jember. *Fkes.Unmuhjember*, 27, 1–15

LAMPIRAN

ORGANISASI TIM, JADWAL DAN ANGGARAN BIAYA

Organisasi Tim Pengabdian	
Ketua Pelaksana	
a. Nama dan Gelar Akademik	Ns. Misbah Nurjannah, M.Kep
b. NIDN	1129018501
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Bidang Keahlian	Keperawatan Gawat Darurat
e. Fakultas/Program Studi	D3 Keperawatan
Anggota 1	
a. Nama dan Gelar Akademik	Ns. Alfi Ari Fakhur Rizal., M.Kep
b. NIDN	1111038601
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Bidang Keahlian	Keperawatan Gawat Darurat
e. Fakultas/Program Studi	D3 Keperawatan
Anggota 2	
a. Nama dan Gelar Akademik	Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
b. NIDN	1117088501
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Bidang Keahlian	Keperawatan Gawat Darurat
e. Fakultas/Program Studi	D3 Keperawatan
Anggota 3	
a. Nama Mahasiswa	Salsa Nabilla Noviardha
b. NIM	2211102416015
c. Fakultas/Program Studi	D3 Keperawatan
Anggota 4	
a. Nama Mahasiswa	Widya Tri Hapsari
b. NIM	2211102416013
c. Fakultas/Program Studi	D3 Keperawatan

Jadwal pengabdian kepada masyarakat							
No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan (bulan)					
		2	3	4	5	6	7
1	Persiapan						
2	Observasi Lokasi						
3	Musyawaharah dan kontrak kegiatan						
4	Pelaksanaan kegiatan						
5	Penyusunan Laporan						

Anggaran Biaya

1.Jenis Perlengkapan	Volume	Harga Satuan	Nilai
Spanduk	2	Rp 80.000,-	Rp 160.000,-
Pointer	1	Rp 100.000,-	Rp 100.000,-
Flash Disk	2	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-
Sub Total			Rp 460.000,-
2.Bahan Habis Pakai			
Paket Data	2	Rp 50.000,-	Rp 100.000,-
Pulsa	1	Rp 100.000,-	Rp 100.000,-
ATK(Buku, Pulpen, Penggaris dan Stapler)	1	Rp 400.000,-	Rp 400.000,-
HVS	2	Rp 50.000,-	Rp 100.000,-
Tinta	1	Rp 150.000,-	Rp 150.000,-
Konsumsi Snack pagi	92	Rp 20.000,-	Rp 1.600.000,-
Konsumsi Snack Siang	92	Rp 20.000,-	Rp 1.600.000,-
Konsumsi Makan	92	Rp 30.000,-	Rp 3.000.000,-
Peralatan Demontrasi	20	Rp 20.000,-	Rp 200.000,-
Sub Total			Rp 7.560.000,-
3.Biaya Perjalanan			
Sewa alat tranportasi	2	Rp 450.000,-	Rp 900.000,-
Sub Total			Rp 900.000,-
4.Keperluan Lainnya			
Printer	1	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-
Penyusunan naskah publish jurnal	1	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
Pengajuan modul HAKI	1	Rp 300.000,-	Rp 300.000,-
Biaya tidak terduga	1	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-
Sub Total			Rp 1.080.000,-
Total Anggaran			Rp 10.000.000,-

PETA LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



<https://maps.app.goo.gl/gWz5u7d8mA8JJTLT6>



L P P M

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: lppm@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT TUGAS

Nomor: 316/TGS/LPPM/A.4/C/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paula Mariana Kustiawan, Ph.D.
NIDN : 1114038901
Jabatan : Ketua LPPM UMKT

Memberikan tugas kepada :

Nama : Ns. Misbah Nurjanah, M.Kep
NIDN : 1129018501
Program Studi : D3 Keperawatan

Nama : Ns. Alfi Ari Fakhur Rizal, M.Kep
NIDN : 1111038601
Program Studi : D3 Keperawatan

Nama : Ns. Zulmah Astuti, M.Kep
NIDN : 1117088501
Program Studi : D3 Keperawatan

Untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: **Simulasi Pertolongan Pertama Pingsan pada Mahasiswa Korps Sukarela (KSR)**

Pengabdian kepada Masyarakat ini insyaAllah akan dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2024

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 22 Dzulqaidah 1445 H

30 Mei 2024 M

Ketua LPPM



Paula Mariana Kustiawan, Ph.D.
NIDN:1114038901